

MURAL SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI MENANAM POHON DALAM UPAYA MENYELAMATKAN BUMI DI SMA

M. Sjafei Andrijanto^{1*}, Fariko Edwardi², Mikke Setiawati³

Universitas Indraprasta PGRI^{1, 2, 3}

mikke.setiawati@gmail.com^{1*}

Kata Kunci: Mural; Perubahan Iklim Global; Penanaman Pohon

Abstrak: Terbatasnya lahan diperkotaan membuat masyarakat enggan menanam pohon sehingga mengakibatkan sedikitnya ruang hijau, terutama di ruang publik tidak terkecuali di tempat Pendidikan seperti sekolah. Edukasi tentang pentingnya ruang hijau sebagai upaya menyelamatkan Bumi dari perubahan iklim global, dengan memberikan kesadaran tentang pentingnya penanaman pohon di sekitar lingkungan tempat kita berada, memperkenalkan kembali hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya. Pertambahan penduduk dan perubahan iklim global merupakan tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang harus dicarikan solusinya. Berdasarkan latar belakang tersebut Tim melakukan kegiatan mural di SMAN 51 Jakarta dengan tujuan melakukan sosialisasi Sosialisasi tentang pentingnya penanaman pohon di sekitar lingkungan tempat kita berada dalam upaya menyelamatkan bumi dari perubahan iklim global melalui media mural. Metode yang digunakan dalam program abdimas ini adalah pendekatan aplikatif-praktis Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Dan Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Satu tema mural dikerjakan oleh tim dosen dan 2 mahasiswa selama 10 jam. Hasil dari kegiatan ini ialah desain mural dengan tema perubahan iklim global yang dibuat di tembok halaman sekolah. Hal ini juga sebagai solusi bagi permasalahan sekolah yaitu mendesain mural tembok sekolah dengan gambar yang menarik dan terkini namun tetap informatif dan berdampak positif kepada siswa.

Keyword: Mural; Global Climate Change; Tree Planting

Abstract: Limited land in urban areas makes people reluctant to plant trees, resulting in a lack of green spaces, especially in public spaces, including educational places such as schools. Education about the importance of green space as an effort to save the Earth from global climate change, by providing awareness about the importance of planting trees around the environment where we are, reintroducing the relationship between humans and their natural environment. Population growth and global climate change are challenges to fulfill the needs of society that must be resolved, especially in terms of food security. Based on this background, the team conducted a mural activity at SMAN 51 Jakarta with the aim of socializing the importance of planting trees around the environment where we are in an effort to save the earth from global climate change through mural media. The method used in this abdimas program



is an applicative-practical approach, which means applying student expertise that has been learned in lectures. And Practical means direct practice in the field. One mural theme is done by a team of lecturers and 2 students for 10 hours. The result of this activity is a mural design with the theme of global climate change made on the wall of the school yard. This is also a solution to the school's problem, which is to design a mural on the school wall with an attractive and up-to-date image that is still informative and has a positive impact on students.

Diserahkan: 25-06-2023

Direvisi: 30-06-2023

Diterima: 30-06-2023

PENDAHULUAN

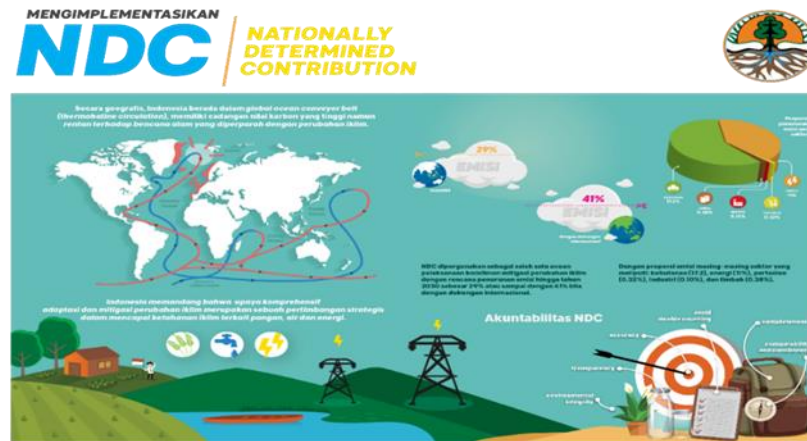
Penelitian perubahan iklim global banyak dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat karena penting untuk mengetahui faktor-faktor perubahan iklim yang salah satunya juga disebabkan oleh aktivitas manusia seperti perubahan penggunaan lahan dan penggunaan bahan bakar fosil (Pinontoan, dkk., 2022). Perjanjian perubahan iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (UN Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) mendefinisikan perubahan iklim sebagai perubahan iklim yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia yang mengubah komposisi atmosfer bumi dan variabilitas iklim yang dirasakan. dalam periode yang sebanding.

Perubahan iklim berdampak luas pada kehidupan manusia. Kenaikan suhu global tidak hanya mempengaruhi kenaikan suhu global, tetapi juga mengubah sistem iklim, mempengaruhi berbagai aspek perubahan alam dan kehidupan manusia (Susilawati, 2021; Sumampouw, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara terpadat di dunia. Berdasarkan data Administrasi Kependudukan per 30 Juni 2022, atau berdasarkan hasil semester I tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia adalah 275.361.267 jiwa, yang terdiri dari 138.999.996 laki-laki atau 54,48 persen dan 136.361.271 atau 49,52 persen perempuan, secara keseluruhan nasional, tingkat kepadatan penduduk di Indonesia adalah 145 jiwa per kilometer persegi (Tuwu & Tarifu, 2023; Bakhri, dkk., 2023). Pertambahan penduduk dan perubahan iklim global merupakan tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang harus dicarikan solusinya, terutama dalam hal ketahanan pangan.

Efek terhadap iklim akan meningkat seiring dengan berlangsungnya perubahan iklim. Sebagian besar perubahan iklim akan memakan waktu berabad-abad bahkan jika gas rumah kaca dapat dihentikan. Sebagian besar dampak perubahan iklim tidak dapat diubah. Risiko kerusakan akan terus meningkat selama berabad-abad, terutama dengan naiknya permukaan air laut. Selama Zaman Es terakhir (120.000 tahun yang lalu), ketika suhu global lebih hangat 2°C, permukaan laut naik 5-10 meter lebih tinggi akibat mencairnya gletser. Secara geografis, Indonesia berada di bantaran lautan dunia (siklus termohalin), memiliki cadangan karbon yang tinggi, namun rentan terhadap bencana alam yang diperparah oleh perubahan iklim. Indonesia percaya bahwa langkah-langkah adaptasi dan mitigasi yang komprehensif merupakan aspek strategis untuk mencapai keberlanjutan perubahan iklim terkait pangan, air dan energi, hal ini di jelaskan dalam NDC (Nationally Dertemined Contribution) atau kontribusi yang ditetapkan secara nasional oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.





Gambar 1 Infografis mengimplemantasian NDC (Nationally Dertemined Contribution) atau kontribusi yang ditetapkan secara nasional: <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/aksi>

Dalam mencapai keberlanjutan perubahan iklim terkait pangan Berbagai aksi yang dilakukan oleh masyarakat seperti seperti penanaman pohon rindang, tata cara berkebun dalam lahan sempit yang menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi di perkotaan adalah bergesernya lahan secara besar besaran. Beberapa kota di Indonesia telah mengembangkan program yang ramah terhadap lingkungan sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan (Pramudito, 2014; Priyanto,2018).

Terbatasnya lahan diperkotaan membuat masyarakat enggan menanam pohon sehingga mengakibatkan sedikitnya ruang hijau, terutama di ruang publik tidak terkecuali di tempat Pendidikan seperti sekolah. Edukasi tentang pentingnya ruang hijau sebagai upaya menyelamatkan Bumi dari perubahan iklim global, dengan memberikan kesadaran tentang pentingnya penanaman pohon di sekitar lingkungan tempat kita berada, memperkenalkan kembali hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya. Hubungan antara manusia dan lingkungan alam diekspresikan dalam seni dan keindahan, memvisualisasikan gambar nilai filosofis dan intelektual kepada siswa. Konsepnya adalah mewujudkan sekolah yang mengusung konsep sekolah hijau di area taman sekolah yang dihiasi dengan mural untuk dekorasi atau bantuan pendidikan, sebagai simbol dan wahana pendidikan bagi siswa.

Seni Mural adalah karya seni lukis yang menggunakan dinding sebagai medianya, dimana Mural merupakan sarana komunikasi antara seniman dengan masyarakat, juga sebagai sarana alternatif penyampaian nilai-nilai estetika dan moral (Martahayu, dkk., 2021). Mural menjadi pusat perhatian ketika berada di ruang publik, karena ruang publik merupakan salah satu pusat komunikasi sosial masyarakat, khususnya di perkotaan. Mural juga dapat digunakan sebagai alat peraga bagi siswa. Dalam mural tersebut terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh seniman kepada audiencenya (Yohana, 2021).

SMA Negeri 51 Jakarta berlokasi Jl. Batu Ampar III No.59, RT.12/RW.2, Batu Ampar, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di Jakarta Timur. Sekolah ini berdiri sejak 14 Juli 1981yang merupakan sekolah yg diminati oleh masyakarat Jakarta Timur terlebih lagi warga yang tinggal di Kecamatan Kramat Jati. Salah satu visi dan misi, yaitu peduli lingkungan, diwujudkan dalam peraturan dan juga kalimat motivasi yang terdapat pada poster di tiap kelas serta lorong sekolah. Peduli lingkungan diwujudkan dalam beberapa wacana, di antaranya mengenai menanam dan merawat tanaman, hemat energi, hemat air, memilah



sampah, dan inovasi tentang lingkungan. Sekolah yang juga sangat mendukung pembentukan pendidikan karakter ini ingin menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga salah satunya Universitas Indraprasta PGRI. Berawal dari wacana mural pada dinding kosong di taman sekolah, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan langkah awal dari kerjasama antara SMA Negeri 51 Jakarta dan Universitas Indraprasta PGRI.

Sosialisasi tentang pentingnya penanaman pohon di sekitar lingkungan tempat kita berada merupakan edukasi untuk para generasi muda dalam upaya menyelamatkan Bumi dari perubahan iklim global dan dapat di sosialisasikan melalui mural. Perancangan mural sosialisasi ini salah satu bentuk pendidikan karakter kepada siswa di sekolah. Rancangan mural dibuat sekaligus untuk memberikan Pendidikan tentang beragam jenis tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan yang jarang di ketahui oleh masyarakat Indonesia, seperti biji pala, daun kunyit, kembang lawang, serai, dan yang lainnya. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini siswa berubah perilakunya dari yang sebelumnya tidak mempedulikan lahan hijau dengan penanaman pohon dan belum mengenal jenis tanaman rempah-rempah dan obat-obatan menjadi paham tentang pentingnya penanaman pohon di sekitar lingkungan tempat kita berada dan mengetahui tentang beragamnya jenis tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan yang ada di Indonesia.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong di taman sekolah yang biasa di lewati oleh siswa, guru dan semua pengunjung sekolah. Pihak mitra memiliki wacana bagaimana tembok yang kosong agar terlihat indah dipandang akan tetapi memiliki unsur edukasi akan tetapi belum teralisasi. Mereka membayangkan dinding kosong untuk dilukis dengan mural, tetapi tidak yakin dengan subjek apa untuk mengisinya dan bagaimana cara membuat mural tersebut. Mitra juga mempertimbangkan bagaimana dinding kosong dapat menyampaikan pesan pendidikan untuk mengubah perilaku siswa. Mereka ingin menyampaikan pesan tersebut melalui mural di dinding taman sekolah. Masalah lain bagi pasangannya adalah mereka juga tidak tahu harus menghubungi siapa dan bagaimana prosedurnya.

Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran generasi muda tentang pentingnya penanaman pohon sebagai upaya menyelamatkan bumi dari perubahan iklim global.
2. Mitra memiliki dinding kosong di taman sekolah dan memiliki wacana agar tembok tersebut di mural agar lebih terlihat indah dipandang.
3. Mitra ingin menyampaikan pesan lewat mural dalam rangka peningkatan pembentukan karakter.
4. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi mural di Sekolah
5. Mitra tidak tahu harus menghubungi siapa untuk kegiatan mural di Sekolah

METODE

Kegiatan abdimas “Mural Sebagai Media Sosialisasi penanaman pohon di sekitar lingkungan SMAN 51 Jakarta sebagai upaya menyelamatkan Bumi dari perubahan iklim global” telah dilaksanakan pada hari Kamis 11 November 2022 jam 08.00-13.00 berupa sosialisasi kegiatan mural, dan Jumat 12 November 2022 jam 08.00-18.00 pelaksanaan praktek mural. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana sekolah yang mulai tatap muka secara efektif setelah melalui suasana pandemi yang mengharuskan sekolah secara



online. Pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker dan telah mendapatkan vaksinasi.

Target yang hendak dibidik adalah usia 15-18 tahun yang merupakan siswa SMA Negeri 51 Jakarta. Saat pelaksanaan sosialisasi siswa ikut berpartisipasi dalam proses mural bersamaan dengan dosen serta mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI.

Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif-praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Dan Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksana abdimas mengelaborasi hasil analisis filosofis dan antropologis yang kemudian diaplikasikan pada kemampuan Desain Komunikasi Visual menjadi sebuah sketsa yang secara praktis dapat diwujudkan menjadi sebuah mural. Pelaksana abdimas membuat sketsa tema hemat energi yang merupakan permintaan dari pihak sekolah.

Sketsa tersebut dicetak dan menjadi model untuk membuat mural. Pelaksanaan mural dilakukan oleh seluruh tim dosen dan dibantu oleh siswa SMA Negeri 51 Jakarta dan 2 mahasiswa DKV Unindra.

Pelaksanaan program abdimas ini di bawah tanggung jawab langsung Kepala Sekolah SMAN 51 Jakarta, Bapak Solihin, M.Pd. Tim Guru bantu menyiapkan tema, lokasi, dan dana untuk keperluan perlengkapan mural.

Tim Guru memilih tembok di lingkungan sekolah yang akan dimural, berdasarkan beberapa tembok di parkir, taman, kantin, dan lapangan olahraga. Akhirnya Tim Guru memutuskan untuk membuat mural Perubahan Iklim Global di taman sekolah.

Dalam kegiatan ini sangat terbantu oleh mitra yaitu guru dan siswa dari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan "Mural Sebagai Media Sosialisasi penanaman pohon di sekitar lingkungan SMAN 51 Jakarta sebagai upaya menyelamatkan Bumi dari perubahan iklim global". Mitra melakukan koordinasi dengan pengurus dosen dan mahasiswa DKV Universitas Indraprasta PGRI dalam proses perencanaan sampai dengan kegiatan berlangsung. Pelaksana Abdimas beserta mitra mempersiapkan perlengkapan kegiatan mural seperti cat tembok, pilox clear, piqmen, kuas, tangga, flyset untuk melindungi panas serta konsumsi selama kegiatan mural berlangsung. Dalam kegiatan tersebut mitra membantu menyiapkan lokasi mural.

Demi kelancaran kegiatan Pengabdian masyarakat ini dibutuhkan beberapa tahapan untuk koordinasi awal hingga ke tahap penyelesaian, adapun tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Komunikasi

Setelah menyepakati lokasi PKM, tim melakukan koordinasi awal dengan cara menghubungi pihak sekolah, kemudian tim melakukan kunjungan ke sekolah. Koordinasi awal yang dilakukan ialah melakukan diskusi terkait lokasi dan tema mural.

2. Tahap Persiapan Kegiatan

Tim melakukan persiapan Tema, membuat sketsa, serta mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pelaksanaan mural.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tim Pelaksana melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lokasi dengan formasi Tim dosen dan dibantu oleh 2 mahasiswa.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tim pelaksana membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan laporan Akhir.



HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat, menghasilkan beberapa capaian. Capaian pertama adalah kegiatan berupa proses pembuatan mural di lingkungan SMAN 51 Jakarta. Capaian kedua adalah terjalannya kerja sama antara dua institusi pendidikan SMAN 51 Jakarta dengan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI. Capaian ketiga adalah terjadinya kolaborasi dalam mewujudkan visual perubahan iklim global pihak sekolah memberikan tema, pihak pelaksana abdimas menganalisis, mengelaborasi, mengaplikasikan dan mempraktikkannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan konsep tentang merancang pembentukan karakter siswa dalam upaya menyelamatkan Bumi dari perubahan iklim global, dengan memberikan kesadaran tentang pentingnya penanaman pohon di sekitar lingkungan tempat kita berada, memperkenalkan kembali hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya. Hubungan antara manusia dan lingkungan alam diekspresikan dalam seni dan keindahan, memvisualisasikan gambar nilai filosofis dan intelektual kepada siswa. Konsepnya adalah mewujudkan sekolah yang mengusung konsep sekolah hijau di area taman sekolah yang dihiasi dengan mural untuk dekorasi atau bantuan pendidikan, sebagai simbol dan wahana pendidikan bagi siswa.

Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan (Nasution, 1992). Beragamnya jenis tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan yang divisualisasikan lewat seni mural sebagai media pengetahuan tentang tanaman rempah-rempah yang jarang di ketahui oleh masyarakat Indonesia, seperti biji pala, daun kunyit, kembang lawang, serai, dan yang lainnya.

PEMBAHASAN

Teknik mural dirancang dengan perspektif sederhana dengan warna-warna yang menyerupai dengan tanaman aslinya dan mengutamakan unsur-unsur keindahan, gaya mural dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan aliran naturalisme merupakan suatu aliran yang hendak menggambarkan alam yang serupa dan seakurat mungkin dengan referensi yang akan dilukisnya. Naturalisme adalah ajang apresiasi untuk para seniman kepada alam. Umumnya, para seniman akan memilih keadaan waktu tertentu misalnya senja atau golden hour, untuk melukis pemandangan yang sangat istimewa dan luar biasa.





Gambar 3 Hasil Mural perubahan iklim global: Dokumentasi Pribadi, 2022 MURAL



Gambar 4 Kegiatan Pengarahan Mural oleh Pak Sjafei Andrijanto Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 5 Kegiatan Mural oleh Tim Unindra Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 6 Lokasi Sebelum dan Sesudah Mural Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



Gambar 7 Tim Abdimas Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

SIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian masyarakat dalam bentuk pembuatan mural bertema hemat energi di lingkungan SMA Negeri 51 Jakarta, melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Tahap diskusi, dilakukan oleh mitra dengan tim pelaksana, menyamakan perspektif mengenai mural yang bersifat edukatif sebagai bentuk dari pembentukan karakter.
2. Tahap pembuatan sketsa, pihak mitra bekerja sama dengan tim Abdimas menentukan bersama hemat energi, tim pelaksana membuat sketsa untuk memvisualkan konsep yang dikehendaki oleh dari hasil diskusi.
3. Tahap pelaksanaan mural, tim sekolah menyiapkan lokasi dan dana untuk perlengkapan mural, tim pelaksana membuat mural.

Walaupun kegiatan ini bersifat insidental, tapi pelaksana abdimas membentuk kerja sama secara prosedural dan bertahap dengan pihak sekolah, dan terjalin kerjasama antar institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dapat saling berkolaborasi dalam menerapkan IPTEK. Sekolah dapat mewujudkan visi dan misi, sementara universitas dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Saran dalam kegiatan ini Sebaiknya program ke depan lebih banyak lagi kerjasama antar dunia pendidikan. Bentuk kerjasama dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Pihak lembaga pendidikan baik SD, SMP mau pun SMA/SMK hanya perlu menjelaskan permasalahannya yang dialami, sedangkan pihak perguruan tinggi menyesuaikan permasalahan dengan kondisi yang ada agar terjadi kerjasama dalam mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

Bakhri, S., Johari, F., & Rahim, H. B. (2023). Productive Waqf Development In Improving Islamic Boarding School Independent Economics. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 1-13.

Ditjen PPI, Mengimplemantasian NDC (Nationally Dertemined Contribution) atau kontribusi yang ditetapkan secara nasional : <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/aksi>

Martahayu, V., Irfansyah, R., & Anharudin, A. (2021). Penggunaan Karya Seni Mural Di Pemandian Air Barat Desa Ranggung Sebagai Media Pendukung Berbasis Edukasi



- Sosial Kemasyarakatan. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(2), 224-232.
- Pinontoan, I. O. R., Sumampouw, O. J., Pi, S., & Nelwan, J. E. (2022). Perubahan Iklim dan Pemanasan Global. Deepublish.
- Pramudito, S. (2014). Kampung Hijau: Studi Perilaku Warga di Kampung Gambiran Yogyakarta. Konsep Dan Implementasi: Infrastruktur - Bangunan - Konstruksi "Hijau" Mewujudkan Kampung Hijau.
- Priyanto, R. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1). <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>
- Sumampouw, O. J. (2019). Perubahan Iklim dan kesehatan masyarakat. Deepublish.
- Susilawati, S. (2021). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan. Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease, 2(1), 25-31.
- Tuwu, D., & Tarifu, L. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. Journal Publicuho, 6(1), 20-29.
- Yohana, F. M. (2021). Mural sebagai Media Penyampai Pesan Sosial Bagi Masyarakat dalam Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce. GANDIWA Jurnal Komunikasi, 1(2), 60-74.

